

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi suatu negara pasti mengalami banyak perubahan baik dari sisi pertumbuhan ekonomi maupun pembangunan ekonomi. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan menumbuhkan sektor investasi. Perkembangan kegiatan investasi mengalami kemajuan yang pesat seiring bertambahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang praktik berinvestasi pada pasar modal.

Investasi merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.¹ Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor. Investasi dapat dilakukan pada aktivitas riil, aktiva financial (*financial assets*) atau sekuritas pada pasar modal.

Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proporsional kepemilikan tertentu, saham yang

¹Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta : BPF, 2017, hal. 5

ditanamkan diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu.²

Pasar modal mempunyai peranan yang strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan dunia usaha, sedangkan di sisi lain pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi masyarakat termasuk pemodal menengah dan kecil. Oleh karena itu, pasar modal perlu didukung oleh infrastruktur yang memadai, kerangka hukum yang kokoh dan sikap profesional dari para pelaku pasar modal. Peranan ketiga unsur pendukung ini akan menciptakan suatu sistem perdagangan yang teratur, wajar dan efisien yang akhirnya akan menghasilkan kepercayaan pasar dan efisiensi bagi pasar modal tersebut.³

Pasar modal di Indonesia yang lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin pesat dengan lahirnya indeks-indeks saham di pasar modal. Indeks harga saham merupakan sebuah indikator atau cerminan dari pergerakan harga saham dari satu periode sehingga investor dapat membandingkan kinerja sebuah saham melalui kelompok saham yang disebut indeks. Salah satu indeks saham di Indonesia adalah *Jakarta Islamic Index* yang pada pembahasan selanjutnya disebut JII.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat

²Vera Anis Kristiana dan Untung Sriwidodo, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Investor Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vol.12 No.1, 2012, hal.1

³Neni Meidawati dan Hendra Harimawan, "Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 Terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham LQ-45 di PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ)", Jurnal Kajian Bisnis dan Manajemen. Vol. 7, No. 1 Tahun 2004, hal. 89101.

di BEI. Tujuan dari lahirnya JII dalah untuk meningkatkan kepercayaan investor khususnya investor muslim terhadap saham-saham perusahaan yang kegiatan perusahaannya berjalan sesuai syariah islam.⁴

Investasi saham memiliki risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi para investor. Hal tersebut karena gejala fluktuasi harga saham yang naik turun dengan cepat. Oleh karena itu, investor menggunakan berbagai informasi untuk memprediksi risiko dan ketidakpastian. Informasi-informasi yang digunakan oleh para investor melalui beberapa sumber, diantaranya adalah informasi kinerja perusahaan berupa laporan keuangan maupun kondisi ekonomi dan politik yang berasal dari eksternal perusahaan.

Tabel 1.1
Kapitalisasi Indeks Saham JII

Tahun	Indeks Saham JII
2016	2.035.189,92
2017	2.288.015,67
2018	2.239.507,78
2019	2.318.565,69

Sumber : www.ojk.go.id (dalam miliar rupiah)

Dilihat dari tabel 1.1 bahwa pergerakan indeks saham JII mengalami perkembangan signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 2.035.189,92 dan mengalami kenaikan pada tahun berikutnya sebesar 2.288.015,67. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2.239.507,78 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 2.318.565,69.

⁴ www.idx.co.id

Banyak variabel ekonomi yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, baik level nasional maupun internasional. Dimana pergerakan harga saham ini menjadi faktor penentu *return* dalam investasi saham. Untuk itu sangat perlu seorang investor mengetahui variabel-variabel apa yang dapat berpengaruh terhadap harga saham diantaranya kondisi makro dan mikro ekonomi, kebijakan pemerintah, kebijakan perusahaan, dan manipulasi pasar.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Harga suatu saham dapat ditentukan dengan hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham akan cenderung naik. Demikian juga sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham, maka harga saham akan cenderung turun. Keputusan investor memilih saham sebagai investasi membutuhkan data pergerakan saham di bursa. Informasi data untuk menggambarkan pergerakan harga saham adalah indeks harga saham yang memberikan informasi harga saham pada waktu tertentu.

Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya dengan kurs valuta asing, suku bunga dan inflasi.

Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan dan penawaran atas saham yang fluktuasi setiap harinya akan

membawa pola harga yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham cenderung turun.

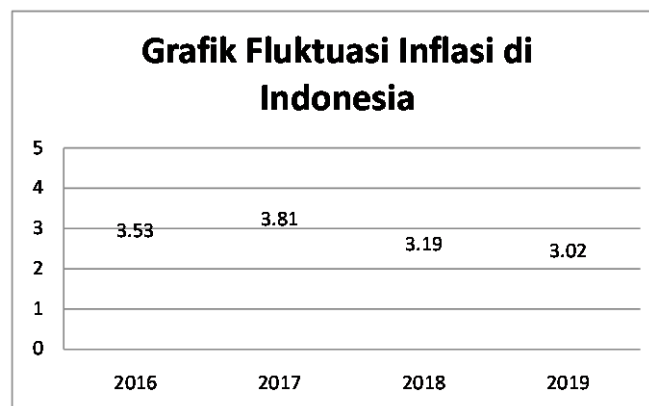
Pada kondisi perekonomian yang tidak stabil inflasi dapat terjadi kapan saja. Inflasi adalah suatu keadaan senantiasa meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang. Inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan kerugian pada perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban.⁵

Tingkat inflasi yang harus dicapai oleh Bank Indonesia yang berkoordinasi dengan pemerintah. berdasarkan undang-undang. Dalam nota kesepahaman antara pemerintah dan bank indonesia, sasaran inflasi ditetapkan untuk tiga tahun ke depan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK). PMK No.93/PMK.011/2014 tentang sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk periode 2016-2018, masing-masing sebesar 4%, 4%, dan 3,5%. Sementara, sasaran inflasi 2019-2021 ditetapkan berdasarkan

⁵Rani Setyaningrum dan Muljono, *Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol.14, No.2, 2016, Hal.151-161

Peraturan Menteri Keuangan No. 124/PMK.010/2017, masing-masing sebesar 3,5%, 3,0% dan 3,0%. Berikut Grafik Inflasi di Indonesia tahun 2016-2019.⁶

Grafik 1.1
Grafik Fluktuasi Inflasi di Indonesia



Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Grafik 1.1 menerangkan bahwa inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 besar inflasi adalah 3,53 %, kemudian tahun 2017 sebesar 3,81%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,19% dan tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 3,02%. Sehingga inflasi di Indonesia pada tahun 2016-2019 masih dibawah dari sasaran yang harus dicapai oleh bank Indonesia.

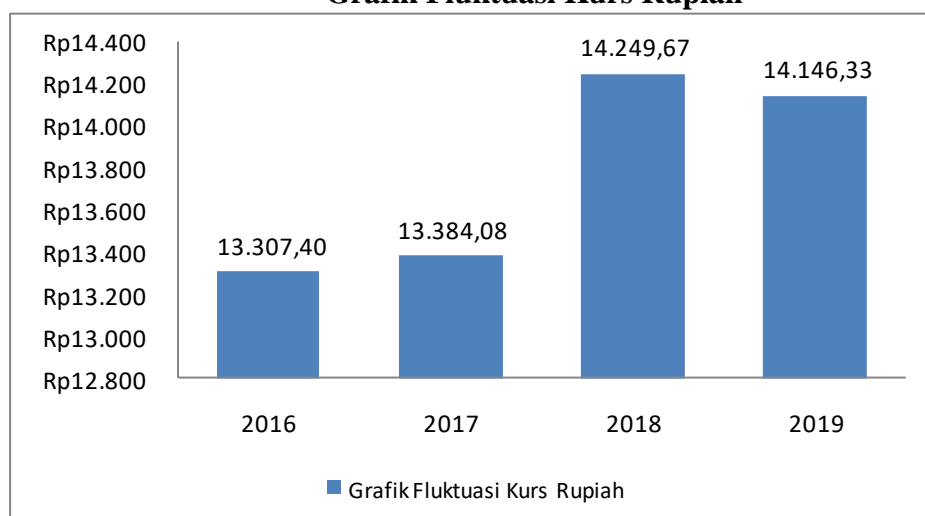
Sasaran inflasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya ke depan sehingga tingkat inflasi dapat diturunkan pada tingkat yang rendah dan stabil. Bank Indonesia dan Pemerintah senantiasa berkomitmen untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan melalui koordinasi kebijakan yang konsisten

⁶ www.idx.co.id

dengan sasaran inflasi tersebut. Salah satu upaya pengendalian inflasi agar rendah dan stabil dengan membentuk dan mengarahkan ekspektasi inflasi masyarakat agar mengacu pada sasaran inflasi yang telah ditetapkan.

Naik turunnya nilai tukar suatu mata uang juga dapat mempengaruhi harga saham. Bagi investor melemahnya nilai tukar rupiah, mengindikasikan bahwa faktor fundamental Indonesia sedang melemah. Hal tersebut menyebabkan para investor beranggapan bahwa berinvestasi dalam bentuk saham memiliki risiko yang cukup tinggi. Pada saat nilai rupiah terdepresiasi dengan USD, harga barang impor menjadi lebih mahal pada sebagian besar perusahaan yang menggunakan bahan baku impor dan akhirnya berpengaruh pada penurunan keuntungan perusahaan. Fluktuasi nilai tukar rupiah yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal khususnya di JII. Fluktuasi nilai tukar rupiah dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1.2
Grafik Fluktuasi Kurs Rupiah



Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar Amerika Serikat (AS) dalam empat tahun terakhir. Ketidakpastian ekonomi global serta tingginya permintaan dollar AS di pasar domestik membuat rupiah kini sampai pada angka Rp 14.146,33 pada tahun 2019. Dampak dari nilai tukar yang melemah adalah kekhawatiran terhadap defisit neraca perdagangan serta tingkat tingginya permintaan dollar AS ikut membebani pergerakan rupiah.⁷

Tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi pilihan investasi dalam saham, obligasi, dan deposito. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu.⁸ Tingkat bunga yang tinggi menyebabkan ekspektasi dari *return* yang tidak sesuai kenyataan, sehingga investor akan lebih tertarik untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito daripada membeli saham.

Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi, sehingga akan menyebabkan meningkatnya harga jual barang sehingga minat akan barang tersebut menjadi menurun yang berdampak langsung pada keuntungan penjualan. Suku bunga yang rendah akan menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah. Suku bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat.⁹

⁷ www.bi.go.id

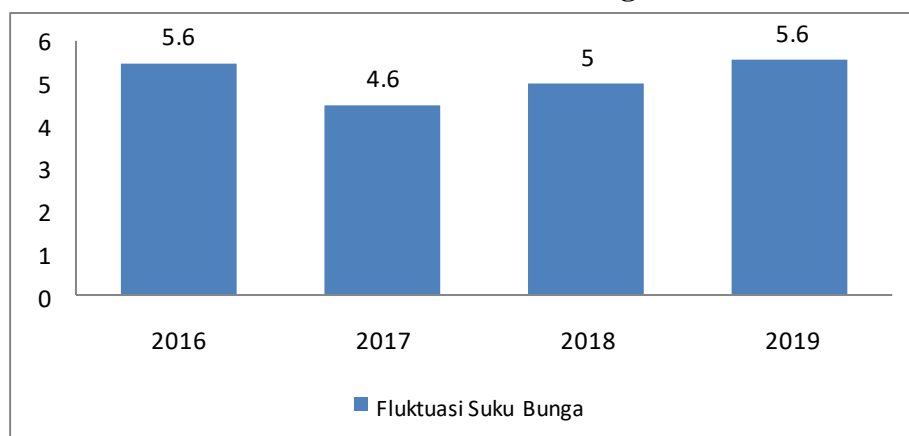
⁸ Elvinia Wahyuningsih, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai Variabel Intervening(studi kasus pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2011-2015)*. Journal Of Accounting, 2018, hal.6

⁹ Abdul Karim, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012*. Media Ekonomi dan Manajemen, 30(1), 2015 hal. 41-55

Meningkatnya tingkat suku bunga akan meningkatkan harga kapital sehingga memperbesar biaya perusahaan, sehingga terjadi perpindahan investasi dari saham ke deposito atau *fixed* investasi yang lainnya. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan signal negatif terhadap harga saham. Tingginya suku bunga akan berakibat negatif pada pasar modal karena mengakibatkan harga saham dipasar modal menurun secara drastis.

Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpankas. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menelan harga saham.¹⁰

Grafik 1.3
Grafik Fluktuasi Suku Bunga



Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

¹⁰ Elvinia Wahyuningsih, *Pengaruh ...*, hal.2

Grafik 1.3 menunjukkan bahwa suku bunga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 menunjukkan angka 5.6%, tahun 2017 sebesar 4.6% dan tahun 2018 kembali naik menjadi 5% dan tahun 2019 menjadi 5.6%. Fluktuasi suku bunga akan mempengaruhi indeks saham yang mana ketika suku bunga naik maka investor akan menarik sahamnya dan beralih pada investasi dalam bentuk deposito.

Profitabilitas sering diyakini sebagai salah satu acuan dalam menilai kinerja perusahaan. Melalui profitabilitas investor akan menetapkan pilihannya untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai salah satu acuan dalam berinvestasi karena tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang tingkat menghasilkan labanya tinggi akan menjadi incaran para investor. Dengan demikian investor akan lebih berminat berinvestasi pada perusahaan yang angka profitabilitasnya tinggi karena semakin tinggi profitabilitas akan mencerminkan semakin baik kinerja perusahaannya.

Perhitungan profitabilitas di dapat dengan mencari keuntungan perusahaan sesudah pajak dibagi dengan modal yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas menjadi ukuran sehat atau tidaknya perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi membuat saham akan diminati dan tingginya permintaan atas saham tersebut akan membuat harga saham bertambah mahal.¹¹

¹¹ Putu Eka Pujawati dkk, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2015, hal.223

Salah satu cara dalam mengukur profitabilitas adalah dengan *Return on Assets* yang pada pembahasan selanjutnya dapat disebut dengan (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika ROA meningkat maka kinerja perusahaan akan menjadi baik. Analisa ROA dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan tersebut dengan perusahaan lain yang sejenis. Sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut berada dibawah, sama atau diatas rata-rata. Dengan demikian ROA diharapkan dapat menjadi alat ukur efektivitas perusahaan.

Berangkat dari latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidak konsistenan variabel penelitian terkait inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, profitabilitas dan harga saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Jakarta Islamic Index”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2016-2019 kondisi pasar modal banyak dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi global sehingga harga saham pada Jakarta Islamic Index (JII) mengalami fluktuasi.

- b. Dalam berinvestasi dipasar modal investor kesulitan memperoleh informasi dalam memprediksi harga saham yang tidak dapat ditentukan secara pasti karena banyak faktor yang mempengaruhinya.
- c. Adanya fluktuasi inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga setiap harinya. Maka harus menjadi perhatian dan perlu diwaspadai untuk emiten dan investor yang akan berinvestasi pada pasar modal syariah.
- d. Adanya penelitian-penelitian terdahulu terkait inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, profitabilitas terhadap harga saham yang belum konsisten.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dengan berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu serta agar penelitian dapat dilakukan secara terarah yaitu :

- a. Penelitian ini terbatas pada variabel-variabel yang dapat menentukan harga saham yaitu inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga sebagai variabel independen yang dinyatakan dengan (X), harga saham sebagai variabel dependen (Y) serta profitabilitas sebagai variabel intervening (Z).
- b. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang konsisten ada pada JII periode tahun 2016-2019.
- c. Data penelitian dibatasi selama 4 tahun dimulai 2016-2019.
- d. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada JII tahun 2016-2019 ?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada JII tahun 2016-2019 ?
3. Apakah suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada JII tahun 2016-2019 ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada JII tahun 2016-2019 ?
5. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada JII tahun 2016-2019 ?
6. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada JII tahun 2016-2019 ?
7. Apakah suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada JII tahun 2016-2019 ?
8. Apakah inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham melalui profitabilitas pada JII tahun 2016-2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara signifikan apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada JII tahun 2016-2019.
2. Untuk menguji secara signifikan apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham pada JII tahun 2016-2019.
3. Untuk menguji secara signifikan apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada JII tahun 2016-2019.
4. Untuk menguji secara signifikan apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada JII tahun 2016-2019.
5. Untuk menguji secara signifikan apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada JII tahun 2016-2019.
6. Untuk menguji secara signifikan apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas pada JII tahun 2016-2019.
7. Untuk menguji secara signifikan apakah suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas pada JII tahun 2016-2019.
8. Untuk menguji secara signifikan apakah inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham melalui profitabilitas pada JII tahun 2016-2019.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹² Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai kerangka berfikir yang menjadi jawaban sementara dari rumusan masalah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal. 15

1. Pengaruh inflasi terhadap harga saham pada JII tahun 2016-2019
H₁ : Terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham pada JII
H₀ : Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham pada JII
2. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada JII tahun 2016-2019
H₂ : Terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada JII
H₀ : Tidak terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada JII
3. Pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada JII tahun 2016-2019
H₃ : Terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada JII
H₀ : Tidak terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada JII
4. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada JII tahun 2016-2019
H₄ : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada JII
H₀ : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada JII
5. Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada JII tahun 2016-2019
H₅ : Terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada JII
H₀ : Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada JII
6. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas pada JII tahun 2016-2019
H₆ : Terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas pada JII
H₀ : Tidak terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas pada JII
7. Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas pada JII tahun 2016-2019

H_7 : Terdapat pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas pada JII

H_0 : Tidak terdapat pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas pada JII

8. Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap harga saham melalui profitabilitas pada JII tahun 2016-2019

H_8 :Terdapat pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap harga saham melalui profitabilitas pada JII tahun 2016-2019

H_0 :Tidak terdapat pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap harga saham melalui profitabilitas pada JII tahun 2016-2019.

Untuk hipotesis statistik sebagai acuan dalam penelitian ini adalah :

Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi setiap pembaca serta dapat menjadi literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat dijadikan masukan, tambahan informasi dan pengetahuan bagi berbagai pihak yang membutuhkan terkait pasar modal dan investasi yang berkaitan dengan harga saham dan variabel-variabel yang dapat mempengaruhinya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penulisan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII dan umumnya bagi seluruh perusahaan terkait masalah inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga terhadap harga saham.

b. Bagi Akademik

Hasil penulisan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ragam ilmu pada perpustakaan dalam bidang keilmuan investasi dalam pasar modal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan terkait variabel penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang. Serta dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya dengan variabel lain.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini. Istilah yang ditegaskan adalah yang mempengaruhi pada masalah penelitian. Penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Adapun definisi operasional dan penegasan konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Harga saham adalah harga yang muncul sebagai hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul dipasar efek terhadap saham bersangkutan. Semakin tinggi harga saham semakin baik pula nilai perusahaan tersebut.¹³

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara umum dan terus-menerus yang berlaku dalam perekonomian. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan itu meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain.¹⁴

Nilai tukar rupiah atau disebut juga *Kurs* Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Nilai tukar yang stabil diperlukan untuk tercapainya iklim usaha yang kondusif bagi peningkatan dunia usaha. Apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansional.¹⁵

Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang di ukur dalam Rupiah atau Dollar per

¹³M. Fauzan, *Pengaruh Kurs Rupiah dan Right Issue terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang listing di Jakarta Islamic Index*, jurnal At-Tawassuth, Vol. III, No.1, 2018, hal. 512

¹⁴Boediono, *Ekonomi Makro*, BPFE-Yogyakarta, 2014, hal. 155

¹⁵Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.7, No.6, 2018, hal.3182

tahun untuk setiap Rupiah atau Dollar yang dipinjam adalah Suku Bunga.¹⁶

Profitabilitas adalah keuntungan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas di satu perusahaan akan berbeda dengan perusahaan lain karena perbedaan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dari pengelolaan asset, modal serta pengelolaan penerimaan dengan pengeluaran perusahaan.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah harga saham pada JII dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi diantaranya inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga melalui variabel profitabilitas sebagai variabel intervening. Sehingga dapat diketahui tingkat harga saham yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor yang akan menanamkan modalnya dan informasi untuk pihak perusahaan dalam meningkatkan kinerja agar harga saham stabil.

Variabel inflasi dalam penelitian ini adalah kenaikan harga secara terus-menerus yang menyebabkan lebih besarnya permintaan dari pada penawaran. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dan inflasi yang rendah akan membuat harga saham bergerak dengan lambat. Variabel nilai tukar rupiah adalah perbandingan nilai tukar rupiah dengan mata uang

¹⁶ Elvinia Wahyuningsih, *Pengaruh...*, hal.6

¹⁷ Putu Eka Pujawati dkk, *Pengaruh Nilai Tukar...*, hal.226

lain, dimana fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi harga saham dan membuat investasi saham menjadi sangat beresiko.

Variabel suku bunga dalam penelitian ini adalah jumlah yang harus dibayarkan per unit waktu. suku bunga mempengaruhi pilihan investasi karena semakin tinggi suku bunga semakin kecil minat investor dalam berinvestasi saham. Dan selanjutnya adalah Variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimilikinya pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2016-2019.